

## STRATEGI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (T.I) TERHADAP PENINGKATAN MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA

Hugo Aries Suprpto  
Universitas Indraprasta PGRI  
bapak.aries@gmail.com

### Abstrak

Penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Malang serta upaya pemberian *scaffolding* dalam menyelesaikan masalah geometri. Penelitian diawali dengan memberikan masalah geometri kepada 27 peserta didik, selanjutnya jawaban mereka dikelompokkan berdasarkan benar atau salah. Setelah itu dipilih masing-masing dua subjek dengan kemampuan baik, sedang, dan kurang. Data diperoleh dari hasil jawaban peserta didik saat mengerjakan tes, wawancara, dan pemberian *scaffolding*. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan peserta didik adalah 1) memahami masalah dan mengaitkan ketentuan yang diberikan, 2) menghitung perkalian bilangan desimal dan pecahan, 3) menentukan strategi menyelesaikan masalah, dan 4) menuliskan kesimpulan. *Scaffolding* dilakukan pada masing-masing subjek karena kesulitan yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** diagnosis, kesulitan peserta didik, *scaffolding*, masalah geometri

### Abstract

This qualitative research to describe the difficulties experienced by students of MTs Muhammadiyah 1 Malang as well as efforts to provide scaffolding in solving geometry problems. The research begins by assigning geometric problems to 27 students, then their answers are grouped by right or wrong. After that selected each two subjects with good ability, medium, and less. Data obtained from the answers of learners while doing tests, interviews, and giving scaffolding. The results of the study indicate the difficulty of the learner is 1) understand the problem and relate the given provision, 2) calculate the multiplication of decimal and fractional numbers, 3) determine the strategy to solve the problem, and 4) write the conclusion. Scaffolding is done on each subject because of different difficulties.

**Keywords:** diagnosis, difficulty of learners, scaffolding, geometry problems

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman di era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, maka pembaharuan dalam lembaga pendidikan harus segera dilakukan, demi terciptanya pendidikan yang terarah, bermutu dan berkualitas. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen

yang baik dan terarah yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut masalah pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran

pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terjadi hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Peran dosen dalam pembelajaran pada mahasiswa adalah sebagai fasilitator yang dalam hal ini, dosen memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitasi sehingga dosen hanya memfasilitasi mahasiswanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dengan menggunakan metode teknologi informasi berpusat pada mahasiswa memiliki keragaman model/metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa.

Pasca pengesahan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut terjadi perubahan besar dalam konteks pengelolaan proses pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut tidak lagi dikenal istilah pengajaran, namun menggunakan istilah pembelajaran. Pada konsep pengajaran akan memunculkan kondisi *Teacher Center*. Sedangkan pada konsep pembelajaran dosen lebih bersifat fasilitator yang membuat mahasiswa belajar sendiri. Pada konsep ini sangat mungkin relevan terwujudnya *Student Center*. Maka salah satu komponen penting dalam

meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di era globalisasi ini adalah melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran (manajemen pembelajaran) dengan dukungan berbagai fasilitas Teknologi Informasi (T.I) dan multimedia pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih terbuka, kreatif, efektif, dan dinamis, yang akhirnya kita bisa merapatkan barisan untuk sejajar dalam globalisasi dunia pendidikan Nasional bahkan Internasional.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan multimedia yang dilakukan dosen kepada mahasiswa masih banyak ditemui kendala, terutama yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia, kesiapan mahasiswa itu sendiri maupun kelengkapan sarana dan prasarannya, dan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tentu menjadi suatu keharusan bagi para dosen dan akademisi pendidikan melakukan perencanaan dan pengaturan yang matang tentang pemanfaatan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (T.I.K) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus dalam rumusan penelitian ini adalah "Bagaimanakah profesionalitas mahasiswa dalam menyiapkan pengelolaan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan alat-alat (*hardware* dan *software*)

Teknologi Informasi (T.I) untuk kemajuan mahasiswa?

### **LANDASAN TEORI**

David dalam Sanjaya (2008:42) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya: strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan daya serap mahasiswa mata kuliah kewirausahaan, memerlukan strategi yang tepat. Dalam satu kelas kemampuan mahasiswa untuk menyerap pelajaran berbeda-beda, demikian gaya belajarnya. Sebagian mahasiswa mungkin condong pada kemampuan menangkap pelajaran berdasarkan audiotori, visual, maupun audio-visual. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu mengatasi perbedaan daya serap tersebut. Sebisa mungkin mahasiswa diajak untuk mempraktekan langsung dilapangan, dengan cara membuat business plan, menyajikan sejumlah materi kewirausahaan dan contohnya via media visual di dalam kelas sehingga mahasiswa mudah menyerap pelajaran dengan baik.

Strategi pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Secara sempit strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untyk mencapai

tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Arifin (2010:10) Pembelajaran adalah salah satu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Sanjaya, 2011:13-14). Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi guru dengan siswa yang direncanakan untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau

keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kegiatan ini membantu siswa untuk mempelajari dan memperoleh ilmu pengetahuan yang membuat perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang keberhasilannya dilihat dari aspek produk dan aspek proses. Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran. Baik interaksi antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Pembelajaran sangat penting dalam pendidikan karena materi pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa sehingga dapat belajar dengan baik dan memperoleh ilmu pengetahuan serta tujuan pendidikan dapat dicapai.

Rusman dkk (2012:78) dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Menurut Udin Saefudin Sa'ud (2008:183) Teknologi Informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan

penyebaran serta oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan serangkaian tahapan penanganan informasi yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, serta penggunaan informasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kualitatif* dengan menggunakan pendekatan bersifat *Analisis Deskriptif*. Pendekatan yang bersifat *Analisis Deskriptif* adalah sebuah bentuk pengumpulan data secara kaya dari suatu fenomena yang ada untuk dianalisis, sehingga diperoleh gambaran terhadap terhadap apa yang sudah diteliti., data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumen, serta tingkah laku. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori (Sugiyono, 2008:399). Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan

secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2017:10).

Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah Universitas PGRI pada program studi Teknik Industri. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah mahasiswa semester 8. Penentuan subjek penelitian tersebut berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:134-185), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik penelitian. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak (*Random Sampling*). (Suharsimi Arikunto, 2006:1630) Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut : (1) *Metode Observasi*. Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. (2) *Metode Wawancara*.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dengan menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara. (3) *Metode Dokumentasi*. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran para dosen, daftar nama-nama mahasiswa, daftar nama-nama dosen serta golongannya maupun bidang keahlian yang dimilikinya.

Analisis data hasil penelitian dilakukan secara induktif dan dilakukan secara terus menerus, kegiatan ini dilakukan mulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan lagi sesudah meninggalkan lapangan tempat penelitian. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti proses analisis data kualitatif interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dilapangan, dari hasil observasi, data wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan di semester 8. Peneliti memaparkan secara lengkap dan rinci sesuai fakta yang terjadi pada Jurusan Teknik Industri

semester 8 yang mengikuti pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan penggunaan Teknologi Informasi (T.I) sebagaimana berikut ini:

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jurusan Teknik Industri semester delapan genap 2015/2016 berjumlah 9 kelas, peneliti memakai pengambilan data menggunakan *Random Sampling* tiap kelas diambil secara acak 5 mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, sehingga jumlah sampel berjumlah 45 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan karena

memang dewasa ini semua Universitas fokus kepada mata kuliah kewirausahaan, bagaimana mahasiswa pada saat lulus dari Universitas tidak berpedoman untuk menjadi image karyawan atau pegawai negeri, tetapi bagaimana menciptakan peluang usaha (kemandirian/entrepreneurship), tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Penelitian ini dilakukan selama satu semester dimulai dari pembelajaran teori kewirausahaan 30% dan *Business Plan* kewirausahaan 70% dengan penggunaan Teknologi Informasi (T.I).

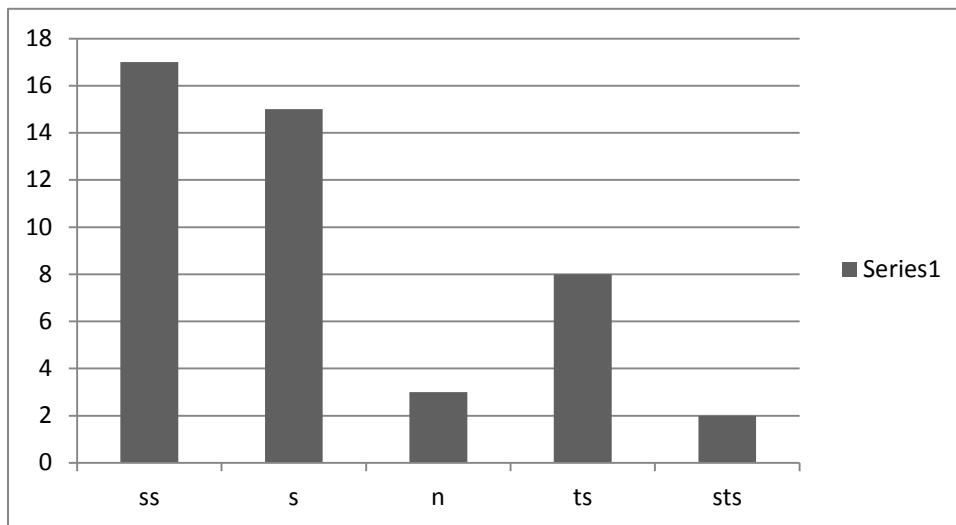


Diagram Jawaban pertanyaan nomor 1.

Pada pertanyaan nomor 1, Wirausaha merupakan salah satu cara mencari tambahan uang belanja, yang menjawab sangat setuju 25 mahasiswa, setuju 20, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju 0.

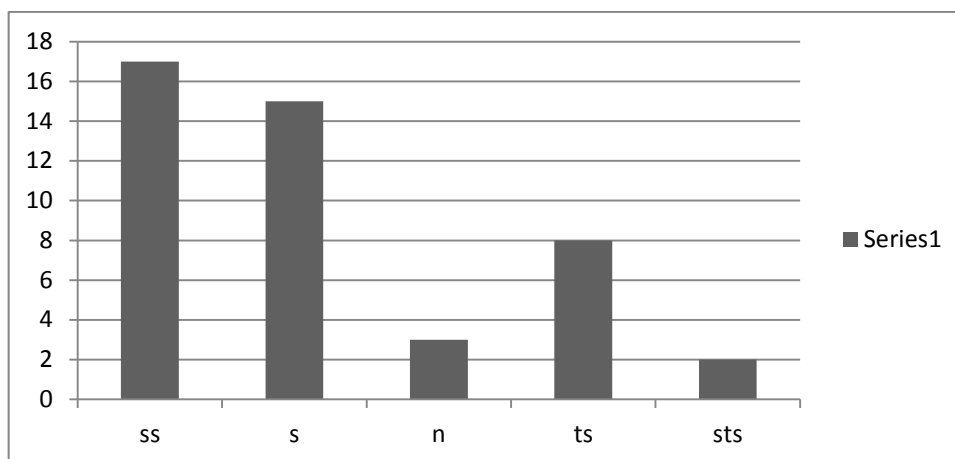
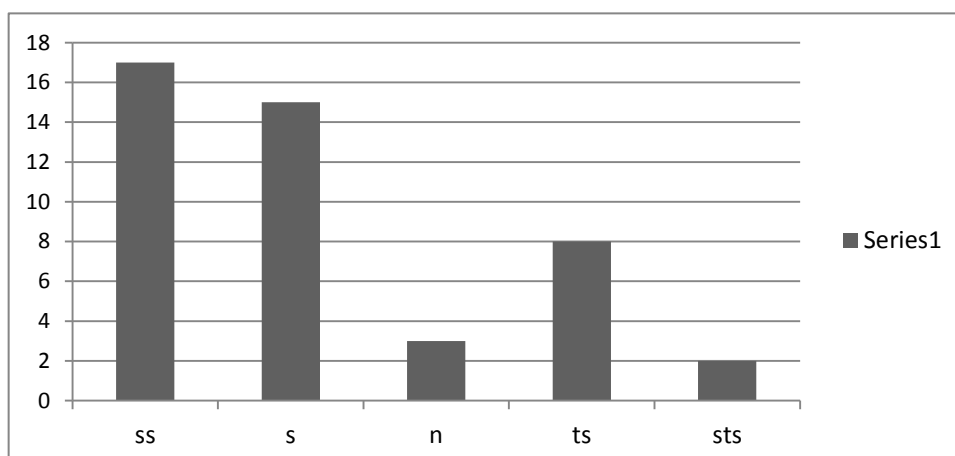
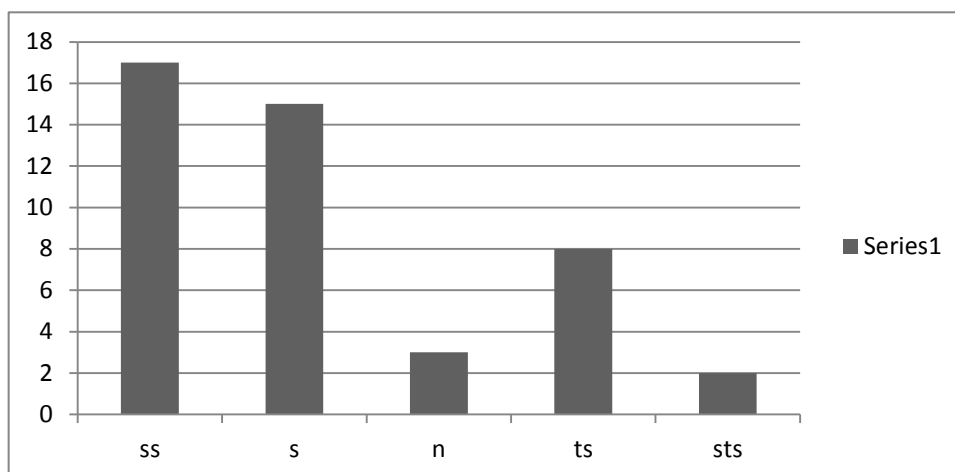


Diagram Jawaban pertanyaan nomor 2

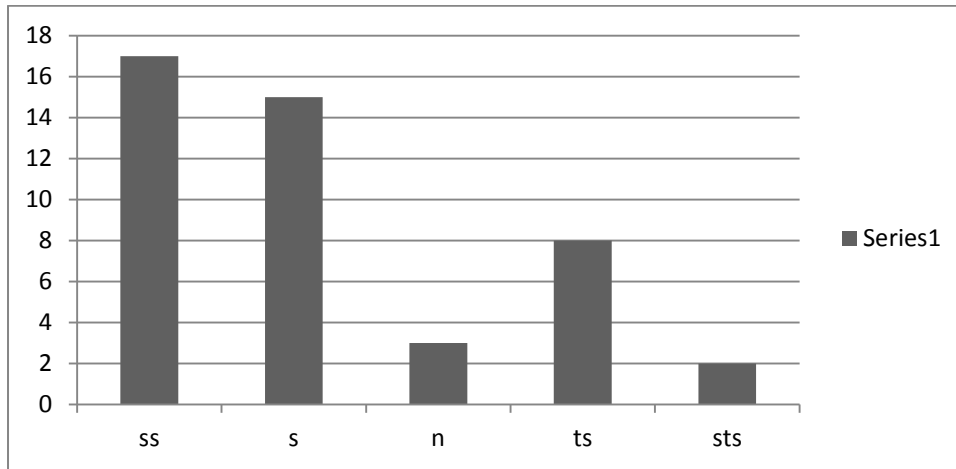
Nomor 2, Berwirausaha bisa memberi penghasilan yang lebih besar dari pada karyawan, yang menjawab sangat setuju 20, setuju 9, netral 3, tidak setuju 7, dan sangat tidak setuju 6.



Nomor 3, Wirausaha merupakan hal yang menyenangkan, yang menjawab sangat setuju 28, setuju 7, netral 3, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 2.



Nomor 4, Berwirausaha harus memiliki kreativitas tinggi, yang menjawab sangat setuju 29, setuju 10, netral 3, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 2.



Nomor 5, Adanya stand/tempat usaha yang disesuaikan dalam bazar Perguruan Tinggi memberi kesempatan mahasiswa belajar berbisnis, yang menjawab sangat setuju 25, setuju 10, netral 3, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 2.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi

Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada jurusan teknik industri yang dilakukan di ruang kelas gedung perkuliahan Universitas Indraprasta PGRI, sebagaimana gambaran berikut:

### a) Membuka Pembelajaran

Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa dalam membuka pelajaran, kebanyakan mahasiswa belum mampu dan mahir dalam melaksanakannya dengan baik terutama alat-alat pendukung pembelajaran seperti *leptop*, *flasdisk*,

belum menyiapkan infokus, dan layanan *wifi internet online*. Ada sebagian mahasiswa yang masih kurang mampu membuka pelajaran dengan fasilitas Teknologi Informasi (T.I) langsung menulis di buku tulis atau di papan tulis (*Whiteboard*) tema dari isi mata kuliah yang akan diajarkan. Apalagi materi business plan yang diberikan ke mahasiswa kurang dimaksimalkan, karena mereka hanya berfokus kepada teori saja. Padahal disini mahasiswa dituntut untuk menggunakan teknologi cepat dalam mencari data pendukung dalam pembuatan proposal, teknik pembuatan produk, bagaimana hasil akhir dari *business plan* tersebut.

### b) Menjelaskan Materi Kuliah

Hasil penelitian berdasarkan observasi pada jurusan teknik industri semester delapan diperoleh data bahwa kegiatan yang dilakukan para dosen dalam proses pembelajaran untuk penyampaian materi perkuliahan meliputi menulis



isi materi kuliah yang akan dipelajari dan menjelaskannya, dan dosen memaparkannya melalui laptop, infokus dan proyektor atau dinding kelas, lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta para mahasiswa memperhatikan dan menanggapi jawaban temannya, mengarahkan mahasiswa bekerja dalam kelompok, memberi bimbingan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (T.I)**

Hasil penelitian melalui observasi mengenai penilaian belajar mahasiswa pada jurusan teknik industri sudah baik. Upaya dosen dalam menentukan keberhasilan mahasiswa terbatas pada hasil test yang biasa dilakukan secara tertulis. Sasaran penilain hanya terbatas untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengisi soal yang biasa keluar dalam test. Di semester delapan ini mahasiswa teknik industri selain diberikan pembekalan teori kewirausahaan, juga diberikan praktik pembekalan membuat kreatifitas dan inovasi membuat suatu produk. Terlebih dahulu pembuatan proposal mengenai produk yang akan mereka pilih dan buat untuk dijadikan sebuah inovasi. Dengan penggunaan teknologi informasi ini mahasiswa bisa lebih cepat mendapatkan informasi

tentang cara pembuatan proposal, maupun contoh-contoh kreatifitas yang bisa mereka dapatkan di media informasi.

Dosen sudah mempersiapkan keterampilan yang cukup dalam mendemonstrasikan alat-alat Teknologi Informasi (T.I) seperti leptop, flasdisk, proyektor, infokus, sarana wifi kampus yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat, serta metode kewirausahaan yang menampilkan profile pengusaha sukses juga diberikan ke mahasiswa.

### **4. Hambatan Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (T.I)**

Hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan teknik industri semester delapan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang sudah menjadi wirausahawan dan sebagian menunjukkan minat untuk suatu saat menjadi wirausahawan. Dengan adanya materi pembelajaran menggunakan teknologi informasi ini (T.I), makin memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembekalan agar memahami dunia wirausaha yang sesungguhnya.

Pembahasan yang diuraikan disini mengenai penerapan pembelajaran kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi pada jurusan Teknik Industri semester delapan. (a) Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (T.I).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mahasiswa semester delapan jurusan Teknik Industri yang diajarkan masih menggunakan pembelajaran manual dan kurang membuat perencanaan pembelajaran dengan fasilitas dan alat-alat Teknologi Informasi (T.I) seperti: komputer, leptop, flasdisk, sarana wifi. Berikut ini ada beberapa langkah pembelajaran yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional (BSNP). (b) Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (T.I) berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa semester delapan pada jurusan Teknik Industri masih kurang mampu melaksanakan kreatifitas dan inovasi dalam pembuatan business plan, karena terlihat sebagian mahasiswa kurang siap dan terburu-buru dalam hal: (1) Belum dikomunikasikannya tujuan dan kegiatan perkuliahan kepada team kelompoknya dalam pembuatan produk. (2) Belum dipahami dan digunakannya media dan alat-alat Teknologi Informasi (T.I) dalam kegiatan pelaksanaan perkuliahan. (3) Pada akhir kegiatan inti mahasiswa tidak melakukan pembahsan maupun mengarahkan team kerja kelompok untuk selalu memanfaatkan alat-alat Teknologi Informasi (T.I) dalam pembelajaran baik di kampus maupun diluar kampus.

Hal ini bertentangan dengan pendekatan konstruktivisme yang

terdapat dalam kurikulum tahun 2004 (KBK) dan KTSP bahwa setiap dosen seharusnya memberi kesempatan kepada peserta didik atau mahasiswanya untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan bantuan dosen terhadap suatu masalah secara realistis. Proses mengkontruksi materi perkuliahan yang dialami peserta didik perlu dipahami oleh dosen tersebut. Oleh karena itu mahasiswa seyogyanya harus mampu memahami materi perkuliahan dan dapat diterapkan dalam pembelajarn yang diterapkan.

Dalam upaya menerima hasil pembelajaran, mahasiswa harus mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengembangkan materi perkuliahan yang terkait dengan tema yaitu *business plan*. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu kewirausahaan Mata kuliah entrepreneurship diberikan dalam bentuk mata kuliah umum dan dalam bentuk konsentrasi kreatifitas dan inovasi dalam *business plan* berbasis Teknologi Informasi (T.I) bertujuan mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan membentuk organisasi kerjasama. Tindakan seperti ini, dari hasil penelitian yang dilakukan pada jurusan Teknik Industri ternyata dilakukan oleh sebagian besar para mahasiswa.

Pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen sudah baik, tetapi kesiapan sebagian mahasiswa jurusan Teknik Industri semester

delapan ternyata terkait dengan penguasaan materi kewirausahaan belum baik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku tertentu misalnya pada setiap perkuliahan dimulai mahasiswa belum menyiapkan materi, padahal materi sudah diberikan dari jauh hari, Mahasiswa belum membaca materi yang sudah diberikan jauh hari, sehingga pada waktu ada tanya jawab mahasiswa tidak aktif dikarenakan belum membaca materi. Perilaku mahasiswa yang demikian menjadikan pembelajaran kurang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada Jurusan Teknik Industri semester delapan menunjukkan sebagian mahasiswa sudah mampu memahami pembelajaran kewirausahaan *business plan* dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai mahasiswa mampu membuka pembelajaran dengan berdiskusi mengenai *business plan* dengan anggota teamnya untuk mempresentasikan inovasi produknya kepada dosen dan mahasiswa lainnya. Sebelum pelajaran dimulai dosen berusaha menarik perhatian mahasiswa dengan berbagai cara, (1) bertanya tentang pembelajaran yang sudah pernah diajarkan atau mengumpulkan tugas, atau pembuatan *business plan* sudah sampai mana. (2) Menjelaskan materi perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mahasiswa pada jurusan Teknik Industri yang sebagian kecil belum

baik dalam menerima materi perkuliahan.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap program evaluasi yang dilakukan terhadap mahasiswa yang belajar mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Teknik Industri ternyata tidak semua mahasiswa yang melakukan evaluasi untuk menentukan keberhasilan, peserta didik terbatas pada test yang dilakukan secara tertulis. Akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan peserta didik untuk belajar dan menentukan soal yang biasa keluar dalam test. Seharusnya mahasiswa setiap pertemuan pembelajaran menyiapkan diri untuk membaca, karena dosen sudah memberikan materi untuk mereka pelajari dan di setiap pertemuan dosen mengulangi materi sebelumnya dengan bertanya kepada mahasiswa tentang materi kewirausahaan.

Dari temuan penelitian, mahasiswa yang belajar kewirausahaan pada Fakultas Teknik Industri yang berjumlah 45, mahasiswa kurang memperhatikan proses pembelajaran dan cenderung hanya melakukan pembelajaran hasil saja. Padahal, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi sebaiknya bukan dilakukan pada hasil belajar saja, karena pada dasarnya penilaian merupakan salah satu bagian yang terintegrasi dengan pembelajaran. Dalam proses belajar yang dinilai adalah bagaimana

langkah-langkah berfikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:33): "Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian saya mengenai Strategi Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (T.I) pada Jurusan Teknik Industri Unindra PGRI, dapat saya simpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Seorang dosen berusaha memperhatikan aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, agar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai materi hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memberi perubahan terhadap perubahan sikap (aspek afektif), dan penguasaan keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada Jurusan Teknik Industri menekankan pada penyusunan materi teori dan praktek disetiap Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan penyampaian pembelajaran di kelas. (3) Seorang dosen harus memahami dan mengerti tentang unsur-unsur serta

komponen proses pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan beserta evaluasinya dalam pengajaran dilingkungan perguruan tinggi. (4) Evaluasi dalam pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan pada Jurusan Teknik Industri Unindra PGRI adalah test formatif dan test Sumatif untuk mengukur tingkat kemajuan peseta didik. (5) Hambatan yang dihadapi oleh dosen adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang berwirausaha, karena banyak yang belum memiliki materi kewirausahaan dan tata cara membangun jaringan sebuah usaha.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (T.I) pada Jurusan Teknik Industri Fakultas MIPA Unindra PGRI" maka penulis menyarankan sebagai berikut : (1) Kepada para mahasiswa diharapkan untuk terus belajar memahami perangkat komputer serta alat-alat multi media pembelajaran lainnya serta mengerti cara-cara penggunaannya, sehingga mahasiswa lebih maju dari segi keilmuan dalam bidang Teknologi Informasi (T.I) dan multi media pendidikan.(2) Kepada mahasiswa untuk memperbanyak workshop, ikut pelatihan tentang cara berwirausaha dan menjadi pengusaha yang sukses.

(3) Menyarankan kepada semua mahasiswa agar selalu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (Infotech) dalam tiap-tiap pertemuan pembelajarannya agar suasana proses belajar mengajar lebih inovatif dan aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20.Tahun 2003*. Jakarta. Sinar Grafika, PT.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Risdakarya, PT. (Edisi Revisi).
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta. CV, Kerjasama Sekolah Pascasarjana UPI.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sejati Br. Perangin-angin. 2016. *Kelebihan Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (Natural), Vol. 1. No. 2 Oktober-November 2016 : ISSN : 2528-5785.
- Sujadna, S. Dkk. 2001. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production.
- Zulkhairi, Djailani. AR, Nasir Usman. 2012. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi (T.I) Pada Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyahian Ar-Raniry Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Mekah, Vol. 13. No. 2 September 2012 ISSN : 1693-4849.
- Yamin, Martinis. H. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat. Gaung Persada Press.